

PEMERIKSAAN IVA DI UPTD PUSKESMAS RI RAJABASA KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Karmila Astuti, Yona Desni Sagita, Ririn Martina, Siti Jamilatun, Elies Permatasari
UNIVERISTAS AISYAH PRINGSEWU

Artikel info	ABSTRAK
<i>Corresponding Author:</i> Ririn Martina, Email : ririnreflina@gmail.com UNIVERISTAS AISYAH PRINGSEWU	Hingga saat ini kanker masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia, dimana hampir 70 % kematian karena kanker terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2020 tercatat kematian yang disebabkan oleh kanker sebanyak 10.000.000 (World Health Organization, 2020) Di Indonesia kanker leher rahim menjadi kanker terbanyak kedua jumlah kasusnya dengan jumlah 36.633 (17,2 %) setelah kanker payudara. 30-50% kematian akibat kanker masih dapat di cegah dengan menghindari faktor resiko dan melakukan deteksi dini secara berkala. Pemeriksaan IVA adalah upaya paling mudah untuk mendeteksi dini kanker leher rahim secara dini, dan sangat dianjurkan bagi wanita dengan riwayat kanker leher rahim dalam keluarga, memiliki lebih dari satu pasangan seksual, atau pernah mengalami infeksi menular seksual. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa profesi bidan serta meningkatkan pengetahuan dan edukasi masyarakat tentang pemeriksaan IVA. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui ceramah dan diskusi serta tanya jawab tentang kegunaan pemeriksaan IVA dan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kegunaan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kanker leher rahim. Keywords: <i>Wanita usia subur, Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim, Pemeriksaan IVA.</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi wanita adalah kanker serviks atau kanker leher rahim, yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia (Riksani, 2015).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak ditemukan pada wanita di negara berkembang. Di Indonesia kasus kanker serviks atau kanker leher rahim menjadi pembunuh no 2, dan menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena

kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan akibat program skrining yang masih kurang.

Menurut WHO (World Health Organization) memperkirakan penderita kanker serviks di seluruh dunia mencapai 570.000 wanita di dunia setiap tahunnya didiagnosis terkena kanker serviks atau kanker leher rahim dan menyebabkan 311.000 wanita meninggal pada tahun 2018. Data dari GLOBACON (Global Cancer Observatory) (2020) menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia. Insiden kanker serviks di Indonesia 90-100 kasus per 100.000 penduduk, dengan estimasi kisaran 40.000 kasus baru setiap tahunnya dan tingkat mortalitasnya 10,3% (Kemenkes RI, 2020)

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim melalui metode pemeriksaan IVA secara rutin terutama bagi kelompok beresiko. Wanita yang beresiko terkena kanker serviks atau leher rahim adalah usia diatas 30 tahun, dengan puncak usia 45-54 tahun dengan riwayat multipara.

Pemeriksaan IVA merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Menurut WHO, pemeriksaan IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas sekitar 66-69 %. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dengan biaya murah, praktis dan sangat mudah untuk dilaksanakan dengan peralatan sederhana.

Skrining bertujuan untuk mendeteksi lesi prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran 30-49 tahun, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018).

Pemeriksaan IVA merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks. Tes ini sangat mudah dan praktis dilaksanakan, sehingga tenaga kesehatan non dokter ginekologi, bidan praktek bisa melakukannya. Pada pemeriksaan IVA tes, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan pada jaringan epitel, Pemeriksaan IVA test sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan lesi prakanker pada serviks (Sabilu, Lisnawaty, and Pratiwi 2018).

Program pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara komprehensif dapat mengurangi angka kematian akibat kanker serviks. Skrining kanker serviks secara teratur dengan IVA menjadi kunci untuk melakukan pengobatan sedini mungkin dan mencegah penyakit menjadi lebih parah. Namun sayangnya, program ini belum menjadi pilihan utama bagi wanita usia subur (WUS) yang rentan terjangkit kanker serviks

Di Indonesia cakupan deteksi dini kanker leher rahim masih rendah, yaitu sebesar 3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun (10,85%), yang melakukan pemeriksaan deteksi dini (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022, dari total 152.411 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 11.077 orang perempuan yang mengikuti pemeriksaan IVA. Dari total tersebut, terdapat 19 orang yang hasil pemeriksaan IVA positif, 14 orang curiga kanker leher rahim, serta 9 orang mendapatkan krioterapi.

Deteksi dini merupakan langkah menuju penurunan morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks. Kurangnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengurangi resiko dari suatu penyakit.

METODE

Pemecahan masalah dalam pengabdian ini berupa intervensi berupa penyuluhan pada wanita subur yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Sasaran pada kegiatan pelayanan ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas RI Rajabasa. Adapun hambatan dalam pemeriksaan IVA ini adalah ketidak tahuan masyarakat pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kanker mulut rahim yang merupakan penyakit pembunuh no. 1 di Indonesia. Masyarakat merasa malu, takut dan tidak nyaman dalam pemeriksaan IVA.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yaitu

1. Survei pendahuluan
2. Perijinan
3. Persiapan alat dan bahan kegiatan
4. Persiapan materi kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Monitoring hasil kegiatan
7. Penyusunan laporan
8. Pembuatan jurnal pengabdian
9. Submitted jurnal pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini dibuat menarik, agar para wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan IVA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembagian leaflet, ceramah dan diskusi tentang pemeriksaan IVA, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 09.00 sd 12.00 WIB
2. Pukul 09.00-09.30 WIB kegiatan di buka oleh Kepala Puskesmas dan dilanjutkan dengan pembagian leaflet tentang Deteksi Dini kanker mulut rahim dengan pemeriksaan IVA.
3. 09.30- 09.45 WIB dilakukan sesi tanya jawab sebelum dilakukan pemeriksaan IVA.

4. 09.45-10.00 WIB melakukan informed consent kepada wanita usia subur yang akan dilakukan pemeriksaan
5. 10.00-12.00 WIB melakukan pemeriksaan IVA
6. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat resmi ditutup pukul 12.15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto Bersama dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di UPTD Puskesmas RI Rajabasa pada tanggal 06 Januari 2024. Peserta yang mengikuti pemeriksaan IVA ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 10 orang

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pada wanita usia subur yang sudah melakukan hubungan seksual, pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kanker mulut rahim dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur pentingnya pemeriksaan IVA ini untuk dirinya sendiri ataupun orang lain
- b. Mendeteksi secara dini tentang kanker mulut rahim
- c. Para wanita usia subur diharapkan dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker mulut rahim.

Dorongan melakukan deteksi dini pada wanita usia subur salah satunya dipengaruhi faktor internal, meliputi faktor demografis (umur, pendidikan, pekerjaan), penghasilan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan. Padahal skrining dengan pemeriksaan IVA lebih murah dan efektif karena dapat dilakukan oleh mayoritas tenaga kesehatan. Melakukan skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker serviks hingga 85 %.

Program pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara komprehensif dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Skrining kanker serviks secara teratur dengan IVA menjadi kunci untuk melakukan pengobatan sedini mungkin dan mencegah penyakit menjadi lebih parah.





Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerepan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh mahasiswa sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin, sekaligus pelaksanaan langsung pemeriksaan IVA. Target luaran yang dicapai yaitu peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker mulut rahim dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur serta publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Tahun 2024.

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di UPTD Puskesmas RI Rajabasa peneliti merumuskan beberapa simpulan yaitu setelah mendapatkan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker mulut rahim sedini mungkin dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa, pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan IVA mengalami peningkatan. Sehingga wanita usia subur yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa mau melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu perlu dilakukan penyuluhan berkelanjutan di kelompok kelompok wanita usia subur seperti dasawisma, kelompok pengajian, dan posyandu guna meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kanker mulut Rahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan.
- Kemkes, 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes (2023). *Direktorat Jendral Pencehan dan Pengendalian Penyakit*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marni (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sabrida, H (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sawitri, & Sunarsih (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*. 64-49